

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini menganalisis mengenai kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada sentra industri kerajinan bordir Kecamatan Kawalu Tasikmalaya. Objek dalam penelitian ini adalah kompetensi kewirausahaan sebagai variabel bebas atau *independent variabel* (X) dan keberhasilan usaha sebagai variabel terikat atau *dependent variabel* (Y). Sedangkan subjek penelitian yang dijadikan responden adalah para pengusaha khususnya pengrajin bordir kecil di Sentra Industri Kerajinan Bordir Kecamatan Kawalu Tasikmalaya.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Jenis penelitian dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2008:11), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif disini bertujuan untuk memperoleh gambaran tingkat kompetensi kewirausahaan dan keberhasilan usaha pada pengusaha kecil di Sentra Industri Kerajinan Bordir Kecamatan Kawalu Tasikmalaya.

Jenis penelitian verifikatif menurut Suharismi Arikunto (2006:8) pada dasarnya menguji kebenaran dari suatu hipotesa yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam hal ini, penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.

Menurut Sugiyono (2008:5), “Metode penelitian bisnis dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis”.

Dilihat dari jenis penelitiannya yaitu deskriptif dan verifikatif, maka penulis menggunakan metode *survey explanatory*, yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengadakan wawancara terstruktur, kuesioner, test, dsb. (Sugiyono, 2008:11)

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, sehingga metode yang digunakan adalah *cross sectional method*, yaitu “metode penelitian dengan cara memperbaiki objek dalam kurun waktu tertentu/tidak berkesinambungan dalam jangka waktu yang panjang”. (Husain Umar, 2003:45)

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi kewirausahaan sebagai variabel bebas atau *independent variabel* (X) dan keberhasilan usaha sebagai variabel terikat atau *dependent variabel* (Y), sedangkan pengukurannya menggunakan skala ordinal.

Menurut Sugiyono (2008:59) menyatakan bahwa: “Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya’.

#### (1) Variabel Bebas atau *Independent Variabel* (X)

Adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat). Suatu variabel dikatakan sebagai variabel bebas apabila dalam hubungannya dengan variabel lain berfungsi menerangkan atau mempengaruhi variabel terikat.

#### (2) Variabel Terikat atau *Dependent variabel* (Y)

Adalah variabel yang dipengaruhi atau tergantung atas variabel lain. Suatu variabel dikatakan variabel terikat apabila hubungannya dipengaruhi oleh variabel bebas.



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan Individu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterampilan teknik dalam bidang usaha yang dilakukan</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Memiliki Inisiatif</li> <li>• Memiliki motif berprestasi</li> <li>• Memiliki jiwa kepemimpinan</li> <li>• Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tinjauan ketahanan berdaya</li> <li>• Tinjauan aliansi pro</li> <li>• Tinjauan me ter</li> <li>• Tinjauan kep ket dal ke</li> <li>• Tinjauan me ide</li> <li>• Tinjauan unt usa</li> <li>• Tinjauan yan pac</li> <li>• Tinjauan me res per kep</li> </ul>
<p><b>Keberhasilan Usaha (Y),</b> Keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Henry Faizal Noor (2007: 397)</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba</li> <li>• Produktivitas dan efisiensi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio per dal ter</li> <li>• Rasio per per tah</li> <li>• Rasio per pro tah</li> <li>• Tinjauan dal mo</li> <li>• Rasio pro dal tah</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daya saing</li> <li>• Terbangun yacitrabak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ra per ban ter</li> <li>• Tin kua bor</li> <li>• Ra per kor me tah</li> <li>• Ra yan ker tah</li> </ul>
--	--	--	--

### 3.5 Sumber Data

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan maka data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

Menurut Sugiyono (2008:402), “sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan cara mempelajari bahan-bahan yang dianggap perlu dan berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh bahan-bahan yang dapat dijadikan landasan teori.
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog langsung dengan pihak-pihak yang terkait dan mempunyai wewenang untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dan mempunyai hubungan langsung dengan objek yang diteliti.
3. Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan pada objek secara langsung berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan lain-lain.
4. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada sejumlah serponden yaitu para pengusaha/pengrajin bordir di Sentra Industri Kerajinan Bordir Kecamatan Kawalu Tasikmalaya.

### **3.7 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel**

#### **3.7.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2008:55), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.



Dalam penelitian ini, populasi yang akan diambil adalah populasi dari pengusaha khususnya pengrajin bordir kecil di Sentra Industri Kerajinan Bordir Kecamatan Kawalu Tasikmalaya yaitu sebanyak 327 unit usaha. Berikut merupakan data yang disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Unit Usaha Bordir Kec. Kawalu**

No.	Kelurahan/Desa	Jumlah Pengusaha
1	Cibeuti	37
2	Cilamajang	86
3	Gunung Gede	9
4	Gunung Tandala	18
5	Karang Anyar	4
6	Kersamenak	37
7	Leuwiliang	7
8	Talagasari	50
9	Tanjung	77
10	Urug	2
<b>Total Unit Usaha</b>		<b>327</b>

Sumber: *Data sekunder diolah tahun 2012*

### 3.7.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2008:56) sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Berdasarkan definisi populasi tersebut, kita dapat mengambil sebagian dari jumlah populasi yaitu dengan menggunakan teknik sampel yang cukup representatif dari sifat-sifat populasi.

Penarikan sampel tidak hanya sebatas menarik sebagian populasi yang dilakukan begitu saja, melainkan ada aturan-aturan atau teknik-teknik tertentu. Mengingat jumlah populasi lebih dari 100 yang bisa dikatakan sebagai populasi yang besar, maka diperlukan adanya penarikan sampel.

Untuk menentukan ukuran sampel digunakan rumus Slovin (Husein Umar, 2003: 141), yaitu ukuran sampel merupakan perbandingan dari ukuran populasi dengan presentase kelonggaran ketidaktelitian, karena kesalahan dalam



pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan, maka taraf kesalahan yang ditetapkan adalah sebesar 10%. Adapun rumusnya adalah:

$$n = \frac{N}{1+N_e^2} \dots\dots\dots (Husein Umar, 2003:141)$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Taraf kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih bisa ditolelir (e=0.1)

berdasarkan rumus diatas maka dapat diukur besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{327}{1 + 327(0,1)^2}$$

$$n = \frac{327}{4,27}$$

$$n = 76,58 \approx 77 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan ukuran sampel 77 orang responden.

### 3.7.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan teknis *cluster sampling*. Teknik ini biasa juga diterjemahkan dengan cara pengambilan sampel berdasarkan gugus. Hal ini sesuai dengan karakteristik yang terdapat pada pengusaha kerajinan bordir di Sentra Industri Kerajinan Bordir mengandung unsur yang karakteristiknya

berbeda-beda atau heterogen dalam jumlah yang tersebar di 10 Kelurahan/Desa di Kecamatan Kawalu diambil sampel secara proporsional untuk diperoleh sampel yang representatif. Hasil penarikan sampel menggunakan *cluster sampling* dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Penyebaran Proporsi Sampel**

No.	Kelurahan/Desa	Populasi	Sampel
1	Cibeuti	37	$(37 \div 327) \times 77 = 9$
2	Cilamajang	86	$(86 \div 327) \times 77 = 20$
3	Gunung Gede	9	$(9 \div 327) \times 77 = 2$
4	Gunung Tandala	18	$(18 \div 327) \times 77 = 4$
5	Karang Anyar	4	$(4 \div 327) \times 77 = 1$
6	Kersamenak	37	$(37 \div 327) \times 77 = 9$
7	Leuwiliang	7	$(7 \div 327) \times 77 = 2$
8	Talagasari	50	$(50 \div 327) \times 77 = 11$
9	Tanjung	77	$(77 \div 327) \times 77 = 18$
10	Urug	2	$(2 \div 327) \times 77 = 1$
<b>Jumlah</b>		<b>327</b>	<b>77</b>

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2012

Syarat lain yang harus dilakukan untuk mengambil sampel secara acak adalah memperoleh atau membuat kerangka sampel atau dikenal dengan nama “*sampling frame*”. Yang dimaksud dengan kerangka sampling adalah daftar yang berisikan setiap elemen populasi yang bias diambil sebagai sampel. Alat yang umumnya digunakan adalah Tabel Angka Random, kalkulator, atau undian. Pemilihan sampel secara acak bisa dilakukan melalui sistem undian jika elemen populasinya tidak begitu banyak.

Hasil dari pengundian yang diambil dari populasi diperoleh data sampel sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kerangka Sampel Penelitian**

No.	Nama Pengusaha	Kelurahan/Desa	Alamat
1	H. Oos	Cibeuti	Kp. Cikedewul
2	H. Alek	Cibeuti	Kp. Cikedewul
3	H. Enceng Kamil	Cibeuti	Kp. Cikedewul
4	Saepul Mikdar	Cibeuti	Kp. Nagrog
5	E. Jamaludin	Cibeuti	Kp. Cibeuti
6	Jaka A. Amcori	Cibeuti	Kp. Selaawi
7	Uus Usman	Cibeuti	Kp. Gunung Lingga 08/07
8	Uu Rusmana	Cibeuti	Kp. Cijerah Hilir
9	Obay	Cibeuti	Kp. Cijeruk Girang 11/02
10	Gani	Cilamajang	Kp. Saguling Panjang
11	Tatang	Cilamajang	Kp. Saguling Panjang 50
12	Asep S.	Cilamajang	Kp. Saguling Panjang
13	H. Endang K.	Cilamajang	Kp. Saguling
14	H. Mamur	Cilamajang	Kp. Saguling
15	H. Sarbeni	Cilamajang	Kp. Saguling
16	Deni SM.	Cilamajang	Kp. Saguling
17	Dedi Setiadi	Cilamajang	Kp. Saguling 09/02
18	Pepen R., SE.	Cilamajang	Kp. Saguling 13
19	Aa Darya	Cilamajang	Kp. Cibogo
20	Agus	Cilamajang	Kp. Saguling 01/02
21	Undang M.	Cilamajang	Kp. Saguling 01/02
22	Aceng N.	Cilamajang	Kp. Saguling 08/02
23	H. Jayudin	Cilamajang	Kp. Saguling Panjang
24	M. Rahmat	Cilamajang	Kp. Genteng
25	Nono S.	Cilamajang	Kp. Gunung Subang
26	H. Emud M.	Cilamajang	Kp. Saguling
27	E. Rusman	Cilamajang	Kp. Saguling Inpres
28	Ikin Sadikin	Cilamajang	Kp. Saguling Panjang
29	Parid	Cilamajang	Kp. Saguling 23
30	Jenal M.	Gunung Gede	Kp. Rancabango
31	Lili Somali	Sunung Gede	Kp. Awilega
32	Nasihin	Gunung Tandala	Kp. Sukahurip
33	Akos	Gunung Tandala	Kp. Bojongsari
34	Enong	Gunung Tandala	Kp. Cianjur Kulon
35	Anah	Gunung Tandala	Kp. Cianjur Kulon
36	Hj. Neneng	Karang Anyar	Kp. Palasari
37	Yuyu Andrianto	Kersamenak	Perum Mitra Batik
38	Sadek M.	Kersamenak	Jl. Perintis Kemerdekaan
39	A. Sujatna	Kersamenak	Kp. Cicariang
40	Endang Ikah	Kersamenak	Kp. Saguling Babakan
41	Uus Usmayati	Kersamenak	Kp. Bbk. Pala 04/10
42	H. Holikin	Kersamenak	Kp. Ngamplang 01/03
43	Agus	Kersamenak	Kp. Sengkol 01/05

44	Dadan	Kersamenak	Perum Mitra Batik
45	H. Imron	Kersamenak	Kp. Ngamplang
46	Oyon D.	Leuwiliang	Kp. Nusalaksana
47	Utep	Leuwiliang	Kp. Nusalaksana
48	Nanang	Talagasari	Kp. Cibihbul
49	Obi Kurnia	Talagasari	Kp. Cikebo
50	H. Dono R.	Talagasari	Kp. Cikebo
51	Dadang	Talagasari	Kp. Cibeurih
52	H. Eded	Talagasari	Kp. Cipawela
53	H.Jaya	Talagasari	Kp. Cipawela
54	H.Utep	Talagasari	Kp. Cipawela
55	H.Kholis	Talagasari	Kp. Cipawela
56	H. Uha	Talagasari	Kp. Cipawela
57	Diding	Talagasari	Kp. Cipawela
58	H Lili	Talagasari	Kp. Cipawela
59	Ena Jumena	Tanjung	Kp Babakan Peundeuy
60	Maskun	Tanjung	Kp Cukang
61	Cucu Samsu	Tanjung	Kp Cukang
62	Ny Nurfaizah	Tanjung	Kp Cukang
63	Syarif Hidayat, B.Sc	Tanjung	Kp Cukang
64	Dadang	Tanjung	Kp Cukang
65	H. Iim	Tanjung	Jl. Air Tanjung 03/01
66	Halim Priatna	Tanjung	Jl. Tanjung 04/10
67	Engkon Raharjo	Tanjung	Jl.Air Tanjung 03/01
68	Dani Darusalam	Tanjung	Jl.Air Tanjung 03/03
69	E. Harjo	Tanjung	Jl.Air Tanjung 03/01
70	Nur'rohman; Asep S	Tanjung	Jl Air Tanjung No. 40
71	HJ. Isah	Tanjung	Jl. Air Tanjung
72	Muplihin	Tanjung	Jl. Air Tanjung Kp. Ciwangsa RT. 01/01
73	Eben Sabeni	Tanjung	Kp. Citamiang
74	Asnan Ahman	Tanjung	Kp. Citamiang
75	Herman	Tanjung	Kp. Citamiang
76	H. U. Buchori	Tanjung	Kp. Citamiang
77	Ade S.	Urug	Kp. Gunung Putri

### 3.8 Rancangan Analisis Data, Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

#### 3.8.1 Rancangan Analisis Data

Setelah data atau kuesioner terkumpul dari responden, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menafsirkan data untuk mengetahui pengaruh kompetensi kewirausahaan (X) terhadap keberhasilan usaha (Y). Pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

1. Mengecek lembar jawaban yang telah diisi oleh responden untuk mengetahui kelengkapan hasil jawaban yang akan menentukan layak atau tidaknya lembar jawaban tersebut untuk diolah lebih lanjut.
2. Menghitung bobot nilai dengan menggunakan empat pilihan jawaban.

Klasifikasi pilihan jawaban tertuang dalam tabel 3.5 dibawah ini:

**Tabel 3.5**  
**Interpretasi Alternatif Jawaban untuk Kompetensi Kewirausahaan**

Alternatif Jawaban	Pertanyaan Positif
Sangat Mengetahui/ Selalu/ Sangat Terampil/ Sangat Tinggi/ Sangat Dekat/ Sangat Menguasai/ Sangat Yakin	5
Mengetahui/ Sering/ Terampil/ Tinggi/ Dekat/ Menguasai/ Yakin	4
Cukup Mengetahui/ Kadang-kadang/ Cukup Terampil/ Cukup/ Cukup Dekat/ Cukup Menguasai/ Cukup Yakin	3
Kurang Mengetahui/ Jarang/ Kurang Terampil/ Rendah/ Kurang Dekat/ Kurang Menguasai/ Kurang Yakin	2
Tidak Mengetahui/ Tidak Pernah/ Tidak Terampil/ Sangat Rendah/ Tidak Dekat/ Tidak Menguasai/ Tidak Yakin	1

Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan dalam bentuk tabel 3.6 dibawah ini:



**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penafsiran Hasil Perhitungan Responden**

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak seorangpun
2	1%-25%	Sebagian kecil
3	26%-49%	Hampir setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51%-75%	Sebagian besar
6	76%-99%	Hampir seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

- Rekapitulasi nilai angket variabel X (Kompetensi Kewirausahaan) dan Variabel Y (Keberhasilan Usaha)
- Tabulasi, yaitu perekapan data hasil *scoring* pada langkah ke dua ke dalam tabel 3.6 dibawah ini:

**Tabel 3.7**  
**Pola Tabulasi Data Penelitian**

Responden	Item Pertanyaan							Total
	1	2	3	4	5	...	N	
1								
2								
...								
n								

- Tahap Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji layak atau tidaknya kuesioner yang disebarakan kepada responden. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap sejumlah sampel di luar jumlah sampel penelitian yang telah ditentukan untuk memastikan bahwa ketika kuesioner disebarakan kepada responden atau seluruh sampel, kuesioner tersebut telah memenuhi syarat valid dan reliabel.



- Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:168), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.”

Jadi, uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya dari suatu kuesioner yang disebar, artinya bahwa kuesioner yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam uji validitas ini digunakan rumus korelasi *Product Moment*, yaitu dengan cara mengkorelasikan bulir item dengan skor total.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots \text{(Arikunto, 2006: 170)}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

N = Jumlah Responden

$\sum XY$  = Jumlah Hasil Kali Skor X dan Y Setiap Responden

$\sum X$  = Jumlah Skor X

$\sum Y$  = Jumlah Skor Y

$(\sum X)^2$  = Kuadrat Jumlah Skor X

$(\sum Y)^2$  = Kuadrat Jumlah Skor Y

Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan Microsoft Office Excel dan SPSS 17. Setelah  $r_{hitung}$  diperoleh, kemudian dibandingkan pada  $r_{tabel}$  dengan taraf kepercayaan 95% atau  $\alpha=0.05$  dengan  $dk = n-2$  ( $dk = 30-2 = 28$ ), jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan bantuan Microsoft Office Excel dan SPSS 17.

**Tabel 3.8**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas**  
**Variabel Kompetensi Kewirausahaan**

No.	Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	Pengetahuan bidang usaha kerajinan bordir secara umum	0,591	0,374	Valid
2	Pengetahuan kelebihan pesaing	0,609	0,374	Valid
3	Pengetahuan kekurangan pesaing	0,598	0,374	Valid
4	Pengetahuan memasarkan bordir	0,425	0,374	Valid
5	Pencatatan/ pembukuan keuangan	0,390	0,374	Valid
6	Keterampilan mengatur strategi usaha	0,446	0,374	Valid
7	Keterampilan memperhitungkan resiko	0,504	0,374	Valid
8	Keterampilan menciptakan desain bordir	0,683	0,374	Valid
9	Keunggulan desain dengan pesaing	0,561	0,374	Valid
10	Keterampilan mengatur usaha	0,515	0,374	Valid
11	Keterampilan mengatur karyawan	0,445	0,374	Valid
12	Keterampilan berkomunikasi dengan karyawan	0,447	0,374	Valid
13	Kedekatan dengan karyawan	0,707	0,374	Valid
14	Keterampilan berkomunikasi dengan konsumen	0,667	0,374	Valid
15	Penguasaan alat/ mesin bordir	0,447	0,374	Valid
16	Perawatan Mesin	0,547	0,374	Valid
17	Keyakinan akan keberhasilan usaha	0,509	0,374	Valid
18	Pengaplikasian ide-ide baru	0,677	0,374	Valid
19	Keyakinan akan memajukan usaha	0,482	0,374	Valid
20	Pemberian teladan pada karyawan	0,586	0,374	Valid
21	Memperhitungkan resiko dalam pengambilan keputusan	0,436	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data

**Tabel 3.9**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas**  
**Variabel Keberhasilan Usaha (Y)**

No.	Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	Peningkatan laba usaha	0,433	0,374	Valid
2	Peningkatan penjualan bordir	0,447	0,374	Valid
3	Peningkatan produksi bordir	0,590	0,374	Valid
4	Efisiensi penggunaan modal	0,606	0,374	Valid
5	Jumlah produksi gagal	0,509	0,374	Valid
6	Penambahan produk baru	0,455	0,374	Valid
7	Peningkatan kualitas bordir	0,467	0,374	Valid
8	Jumlah konsumen baru	0,501	0,374	Valid
9	Jumlah konsumen yang tidak memesan kembali	0,518	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 3.8 dan 3.9 diatas dapat dilihat bahwa  $r_{hitung}$  yang dihasilkan dari hasil pengolahan menggunakan Microsoft Office Excel dan SPSS 17 lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,374. Jadi bisa dikatakan bahwa kuesioner yang disebar kepada responden baik pada variabel X yaitu kompetensi kewirausahaan maupun variabel Y yaitu keberhasilan usaha dinyatakan valid. Artinya, pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur apa yang hendak diukur.

#### - Uji Reliabilitas

Menurut Suharismi Arikunto (2006:178), menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini digunakan rumus *Cronbach's Alpha*, dengan rumus sebagai berikut:

$$C\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right) \dots\dots\dots (\text{Arikunto, 2006: 171})$$

Dimana:

$C\alpha$  = Cronbach Alpha (Reliabilitas Instrumen)

$k$  = Banyaknya item angket

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah Varians Bulir

$\sigma_1^2$  = Varians Total

Untuk mencari varians per item digunakan rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n} \dots\dots\dots (\text{Arikunto, 2006: 196})$$

Dimana:

$\sigma^2$  = Varians

$\sum x$  = Jumlah skor

$N$  = Jumlah responden

Menetapkan keputusan pengujian sebagai berikut:

Hasil perhitungan  $r_{11}$  dibandingkan  $r_{tabel}$  pada taraf nyata 5%. Dengan kriteria pengujian:

1. Item pertanyaan atau pernyataan responden penelitian dikatakan reliabel

jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$

2. Item pertanyaan atau pernyataan responden penelitian dikatakan tidak reliabel

jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$

**Tabel 3.10**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas Kompetensi Kewirausahaan dan Keberhasilan Usaha**

No.	Variabel	Alpha Cronbach	Kesimpulan
1	Kompetensi Kewirausahaan	0,743	Reliable
2	Keberhasilan Usaha	0,711	Reliable

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 3.10 diatas dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data pada variabel X yaitu kompetensi kewirausahaan dan variabel Y yaitu keberhasilan usaha didapat nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,743 dan 0,711. Dapat diartikan bahwa kuesioner yang disebar adalah *reliable* karena nilai *Alpha Cronbach* nya lebih besar dari 0,700.

### 3.8.2 Teknik Analisis Data

Setelah data hasil penelitian berupa kuesioner/angket ini terkumpul dari seluruh responden, maka langkah selanjutnya dilakukan analisis data yang masih berupa data ordinal variabel X (Kompetensi Kewirausahaan) dan Y (Keberhasilan Usaha). Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah, menganalisis serta menafsirkan data tersebut dapat dilihat apakah ada pengaruh antara variabel X (Kompetensi Kewirausahaan) dengan variabel Y (Keberhasilan Usaha). Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta jawaban masalah yang diajukan.

Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan tersebut menyangkut kelengkapan pengisian angket secara menyeluruh sehingga dapat diproses lebih lanjut.
2. *Coding*, yaitu pemberian kode atau skor untuk setiap alternative jawaban dari setiap item berdasarkan *Skala Likert*. Adapun pola pembobotan untuk *coding* adalah:

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Bobot Nilai Alternatif**

No	Pilihan Jawaban	Bobot Pernyataan Positif	Bobot Pernyataan Negatif
1	Sangat Positif	5	1
2	Positif	4	2
3	Netral	3	3
4	Negatif	2	4
5	Sangat Negatif	1	5

3. Tabulasi, yaitu perekapan data hasil scoring pada langkah kedua ke dalam tabel 3.12 sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Pola Rekapitulasi Data Penelitian**

Responden	Item Pertanyaan							Total
	1	2	3	4	5	...	n	
1								
2								
...								
n								

Dalam hal ini hasil *coding* dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.



### A. Method of Successive Interval (MSI)

Penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah untuk melakukan data transformasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pertanyaan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban.
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

Langkah-langkah di atas jika dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat dalam tabel 3.13 berikut:

**Tabel 3.13**  
**Pengubahan Data Ordinal ke Interval**

Kriteria/Unsur	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
Scale Value					

*Catatan: Skala terkecil dibuat sebesar 1 maka SV terkecil adalah +1*

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan variabel X dan variabel Y dengan cara analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana gambaran pengaruh dari variabel-variabel tersebut. Kuesioner yang telah disebar diolah dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

- b. Membandingkan jumlah skor hasil angket untuk variabel dengan jumlah skor kriterium variabel untuk mencari jumlah skor hasil angket dengan menggunakan rumus:

$$\sum xi = x_1 + x_2 + x_3 + \dots \dots \dots x_n$$

Dimana:

$x_i$  = Jumlah skor hasil angket variabel Y

$x_1-x_n$  = Jumlah skor angket masing-masing responden

- c. Membuat daerah kategori kontinum

Tinggi =  $ST \times JB \times JR$

Sedang =  $SD \times JB \times JR$

Rendah =  $SR \times JB \times JR$

Dimana:

SR = Skor tertinggi

SD= Skor terendah

JB = Jumlah bulir

JR = Jumlah responden

- d. Menentukan daerah kontinum variabel kompetensi kewirausahaan (X) dan variabel keberhasilan usaha (Y).



**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum Variabel X dan Y**

## B. Analisis Regresi

Uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX \dots\dots\dots (Sugiyono, 2008: 270)$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$a$  = Harga Y bila  $X = 0$  (harga konstan)

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel yang didasarkan pada variabel independen. Bila  $b (+)$  maka naik, dan bila  $b (-)$  maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang memiliki nilai tertentu.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b yaitu  $\sum x_i$ ,  $\sum y_i$ ,  $\sum x_i y_i$ ,  $\sum x_i^2$ ,  $\sum y_i^2$  serta mencari nilai a dan b.
2. Mencari nilai a dan b dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Setelah nilai a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana dapat disusun. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana individu dalam variabel *dependent* akan terjadi apabila individu dalam variabel *independent* ditetapkan.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari X terhadap perubahan Y dihitung dengan suatu koefisien yang disebut koefisien determinasi ( $r^2$ ), koefisien determinasi merupakan cara untuk mengukur ketepatan garis regresi. Rumus koefisien determinasi adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

KD = ( $r_{xy}$ )

### C. Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul, kemudian langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan satu buah variabel bebas, yakni (X) sehingga analisis korelasi yang digunakan koefisien korelasi. Penggunaan koefisien korelasi digunakan untuk menguji hubungan satu variabel bebas (X) terhadap Y.

Berikut adalah rumus yang dapat menentukan koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien validitas antara x dan y

x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

y = Skor total

$\sum x$  = Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$  = Jumlah skor dalam distribusi y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

n = Banyaknya responden

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara X dan Y, nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas:  $-1 < r < +1$ . Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif / korelasi langsung antara kedua variabel

yang berarti. Setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai-nilai Y, dan begitu pula sebaliknya.

- Jika  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai  $r = -1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai  $r = 0$  atau mendekati  $0$ , maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

**Tabel 3.14**  
**Tabel Derajat Hubungan Antar Variabel**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2008:250)

### 3.8.3 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen, yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan penerimaan dan penolakan dari pada hipotesis yang telah dirumuskan. Rumus yang digunakan penulis untuk menguji hipotesis yaitu signifikansi koefisien korelasi untuk menguji hipotesis parsial yang tersirat dari hipotesis penelitian, seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2008:215), adapun perhitungannya adalah :



$$t = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Kriteria penolakan hipotesisnya adalah:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya signifikan.
2. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak signifikan.

Ketentuannya adalah:

$H_0: r = 0$  : korelasi tidak berarti, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X (Kompetensi Kewirausahaan) terhadap variabel Y (Keberhasilan Usaha).

$H_a: r \neq 0$  : korelasi berarti, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X (Kompetensi Kewirausahaan) terhadap variabel Y (Keberhasilan Usaha).

Kriteria penolakan hipotesis adalah:

Tolak hipotesis  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berdasarkan taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = N - 2 dalam hal lainnya hipotesis diterima.